

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2021)

(Skripsi)

Oleh:

**BENJAMIN AGUSTINUS HALOHO
1741031050**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

Perkembangan perdagangan saham di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Studi ini bertindak sebagai investigasi awal bagaimana bursa efek terlibat dalam jasa perbankan yang dihubungkan dengan harga saham. Studi lintas negara ini memanfaatkan laporan keuangan 2018-2021. Meskipun kumpulan data ini sangat bergantung pada laporan Bursa Efek Indonesia, analisis kami dipandu oleh teori sinyal yang mengenali pentingnya investasi dan laba dalam upaya meringankan penipuan pada sektor perbankan. Regresi linier telah ditentukan untuk menentukan faktor yang berkaitan dengan suku bunga kredit, kinerja dan harga saham. Temuan menunjukkan bank tersebut dikategorikan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan kemajuan dalam pencegahan, mempunyai kemungkinan untuk penipuan lebih rendah.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia (BEI), perbandingan terkait data bank, kelangsungan hidup pada bank, suku bunga kredit, CAMELS

ABSTRACT

Increasing stock trading in Indonesia from year to year increased rapidly. This study serves as an initial investigation of how stock exchange involved in banking services were related to stock prices. This cross-national study utilizes the 2018-2021 financial report. Although this dataset heavily relies on Indonesia Stock Exchange reports, our analysis was guided by signalling theory that recognize the importance of investment and return in mitigating the fraud of banking sectors. Linear regression was conducted to determine factors associated with credit interest rate, performance and stock price. Findings indicate that banks categorized by Financial Service Authority showing prevention progress, have a lower likelihood of fraud.

Keywords: Indonesia Stock Exchange (IDX), data-related bank comparison, going concern on bank, credit interest rates, CAMELS

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2021)

**Oleh:
BENJAMIN AGUSTINUS HALOHO**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

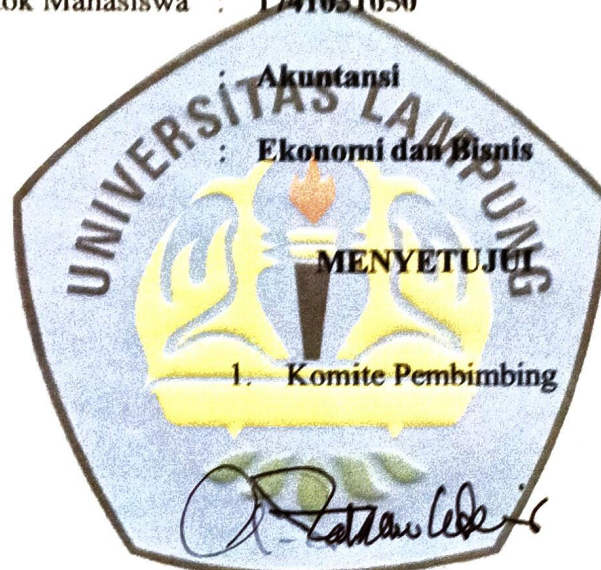
Judul Skripsi : **PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

Nama Mahasiswa : **Benjamin Agustinus Haloho**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1741031050**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., CA
NIP. 19690811 19903 1 002

MENGETAHUI

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Probi', is positioned above the name of the Dean of the Accounting Department.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., CA

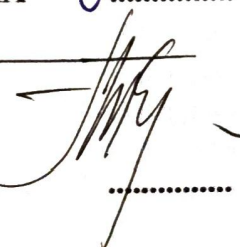

.....

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA


.....

Penguji Kedua : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., Ak., Ak., CA




.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Benjamin Agustinus Haloho

NPM : 1741031050

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 19 Juni 2024



Benjamin Agustinus Haloho

RIWAYAT HIDUP

Saya Benjamin Agustinus Haloho, merupakan seorang anak ke-4 dari 4 (empat) Bersaudara, lahir di Kota Bandarlampung, 24 Agustus 1997 dilahirkan dari Seorang ayah bernama Ir. Reckson Nahason Haloho, S.T. & ibu Bernama Martha Magdalena Sinaga, B.A. Beliau yang satu ini bersekolah di Tunas Mekar Indonesia dari 2005 di tingkat Sekolah Dasar/ SD sampai 2017 di tingkat Sekolah Menengah Atas / SMA pada program studi Ilmu Pengetahuan Alam / IPA. Nomor telepon beliau saat ini adalah +62 812-9518-9371. Alamat saat ini adalah Jalan Gunung Kerinci no.8 Perumnas Way Halim. Saya merupakan seorang Kristen yang memiliki pengalaman di Praja Muda Karana (Pramuka) pada 2011-2014 saat masih berstatus pelajar Sekolah Menengah Pertama / SMP. Hobi saya Adalah renang & nyanyi. Saya diterima di Unila melalui jalur parallel pada 2017 Setelah gagal di SNMPTN & SBMPTN jalur IPC.

MOTTO

“Hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlh seakan kamu hidup selamanya”

(Mahatma Gandhi)

“Jangan pernah menunggu, Waktunya tidak akan pernah tepat”

(Napoleon Hill)

“Hope is the pillar that holds up the world. Hope is the Dream of a waking man”

(Pliny the Elder)

“Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan”

(Lukas 1:37)

PERSEMBAHAN

Laporan ini saya persembahkan kepada

1. Kedua Orang Tua saya
2. Ayahanda tercinta. Ayah ibu terlahir dari pekerjaan yang berbeda
3. Ibunda tercinta yang selalu membimbing saya dari lahir
4. Almamaterku
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
6. PT. Bursa Efek Indonesia yang membantu penelitian saya
7. Ketua Jurusan Akuntansi, ibu Dr. Agrianti Komalasari
8. Dosen Pembimbing, bapak Agus Zahron Idris
9. Teman-teman seperjuangan Tunas Mekar Indonesia
10. Dosen Pembahas ibu Dr. Mega Metalia

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatu, Shalom, Sadhu, salam kebajikan
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas
segala rahmat yang tiada terkira, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan
dan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Kinerja
Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan (Studi Empiris Pada
Perusahaan Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)". Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk Memenuhi salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Lampung.
Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima
kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi Saibi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua
4. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. Selaku Sekretaris Jurusan
Akuntansi.
6. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., Ak., Ak., CA selaku dosen pembahas.
7. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., CA selaku dosen pembimbing.

KATA PENGANTAR

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berbagai anugerah, sehingga memungkinkan saya untuk menyusun skripsi ini dengan baik. Skripsi ini menggunakan hasil penelitian tentang “Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

Saya berhasil menyusun skripsi ini dengan cepat berkat dukungan dari berbagai Pihak, termasuk ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA yang Merupakan Ketua Jurusan Akuntansi, Ibu Dr. Mega Metalia sebagai pembahas, dan Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA. sebagai Dosen pembimbing.

Penulis menyadari ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam tulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak penulis dan semua pihak. Terima kasih.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan teori.....	11
2.1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)	11
2.2. Suku Bunga Kredit	12
2.2.1. Jenis-jenis suku bunga kredit.....	12
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit.....	13
2.2.3. Penentuan Suku Bunga Kredit.....	14
2.3. Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan	14
2.3.1. Kinerja Keuangan	14
2.3.1.1. Manfaat Kinerja Keuangan.....	15
2.3.1.2. Tujuan Kinerja Keuangan.....	16
2.3.2. Rasio Keuangan (<i>Financial Ratio</i>)	17
2.4. Harga Saham.....	20
2.4.1. Jenis-jenis Harga Saham	21
2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	22
2.5. Penelitian terdahulu	23
2.6. Kerangka Konseptual	25
2.7. Pengembangan Hipotesis.....	26
2.7.1. Hubungan antara Suku bunga terhadap Harga Saham.....	27
2.7.2. Pengaruh CAR dengan Harga Saham.....	27
2.7.3. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Harga Saham	27
2.7.4. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham	27

2.7.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	28
2.7.6. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.....	28
2.7.7. Pengaruh DAR terhadap Harga Saham	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.1.1. Populasi Penelitian.....	30
3.1.2. Sampel penelitian.....	30
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	31
3.4.1. Variabel Operasional	31
3.5. Teknik Analisis Data	32
3.6. Uji Hipotesis	32
3.7. Hipotesis Deskriptif.....	33
3.7.1. Analisis Regresi Sederhana	33
3.7.2. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.8. Koefisien determinasi (R^2)	35
3.9. Uji F (Uji Simultan).....	35
3.10. Uji t.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Sejarah Pasar Modal	37
4.1.1. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia	38
4.1.2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	39
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	39
4.2.1. Deskriptif Data.....	39
4.2.2. Uji Autokorelasi.....	41
4.2.3. Koefisien Determinasi	43
4.2.4. Uji t	44
4.2.5. Analisis Regresi Sederhana	46
4.2.6. Analisis Regresi Berganda.....	47
4.2.7. Uji ANOVA.....	48
4.2.8. Uji Normalitas.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Auto Korelasi Harga Saham	42
Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinan	43
Tabel 4.4 Uji signifikansi secara parsial	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	47
Tabel 4.6 Hasil Uji ANOVA.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Hasil uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Plot	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perdagangan saham di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari maraknya perdagangan saham di pasar modal. Pasar modal sendiri bahkan membuka cabang di beberapa kabupaten kota dan gerai-gerai di beberapa kampus. Kenaikan seluruh aktivitas dan volume perdagangan di pasar modal merupakan *signal* atau indikator bahwa aktivitas dunia usaha berjalan dengan baik, Brigham (2019). Perkembangan ekonomi makro di suatu negara merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap turun naiknya harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan petunjuk penting untuk mempelajari tingkah laku para pelaku pasar atau investor. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Para investor, dalam memutuskan untuk melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan keuangan perusahaan perbankan tersebut. Karena tujuan investasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dari modal yang ditanamkan. Permintaan saham akan meningkat pada perusahaan perbankan yang tingkat kesehatannya baik, sehingga harga sahamnya cenderung naik. Harga saham cenderung mengalami penurunan apabila tingkat kesehatan perusahaan rendah atau tidak sehat. Para investor mendapat informasi tentang harga saham dari Bursa Efek

karena Bursa efek menerbitkan dan menyebar luaskan pergerakan harga saham dari semua perusahaan yang terdaftar setiap hari baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, sehingga investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga saham merupakan salah satu indikator penghasilan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan akan memberikan kepuasan juga bagi investor karena akan mendapat dividen. Apabila keuntungan perusahaan terus meningkat maka harga sahamnya juga cenderung mengalami kenaikan sehingga akan memberikan keuntungan ganda bagi investor, yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Selain keuntungan bagi investor, juga akan menjadi citra yang baik bagi perusahaan karena akan lebih mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan Linanda, 2018. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham lumrah terjadi karena hal itu digerakkan oleh permintaan dan penawaran. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang mempengaruhi harga saham, diantaranya: Suku bunga kredit, merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Secara teori, semakin tinggi suku bunga kredit yang diterapkan bank, maka semakin besar pendapatan bank tersebut; bank semakin sehat dan harga sahamnya semakin meningkat. Namun dalam kenyataannya, tidak serta merta kenaikan suku bunga kredit akan menambah keuntungan bank dan menjadikan bank semakin sehat serta menaikkan harga saham bank tersebut. Apabila suku bunga kredit semakin meningkat maka masyarakat akan cenderung menahan diri untuk tidak meminjam dari bank, karena besarnya beban bunga yang akan ditanggung. Pada situasi seperti ini, dana cadangan kredit akan mengendap di bank dan tidak

tersalurkan, yang justru akan mengurangi pendapatan bank. Sebaliknya, apabila suku bunga kredit rendah, animo masyarakat untuk meminjam dari bank meningkat, untuk menambah modal usaha, rehab rumah dan keperluan lainnya karena beban bunga pinjaman yang rendah. Pada situasi seperti ini, maka kredit bank akan tersalurkan secara maksimal yang akan menambah besarnya pendapatan bank serta menambah tingkat kesehatan bank dan akan menaikkan harga sahamnya. Dari data penelitian tahun 2018–2021 terlihat bahwa, jika terjadi penurunan suku bunga kredit maka akan memicu peningkatan penyaluran dana kredit bank. Pada situasi ini terlihat peningkatan pendapatan bank dan peningkatan harga saham.

Kinerja keuangan, merupakan gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan dan seluruh kinerja perbankan itu sendiri. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011. Tingkat kesehatan dan Kinerja bank yang baik mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham dan akan menaikkan harga saham bank tersebut. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2005 menentukan penilaian kondisi suatu bank menggunakan metode CAMELS. Analisis CAMELS pada perusahaan perbankan lebih menitik beratkan pada aspek-aspek: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*.

Aspek *Capital* (Kecukupan Modal)

Aspek *Capital* (kecukupan modal) syarat mutlak yang harus dimiliki suatu perusahaan perbankan. Aspek *Capital* pada perusahaan perbankan diukur dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hubungan CAR dengan harga saham berarah positif, yaitu apabila suatu bank berada pada kondisi CAR yang tinggi, maka hal tersebut memperbesar modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga berpotensi menimbulkan harga saham bank. Hasil dari penelitian (Masril, 2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian (Zulbahri, 2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Aspek *Asset Quality* (Kualitas aset)

Dalam penelitian ini kualitas aset diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Hubungan NPL dengan harga saham berarah negatif, yaitu semakin tinggi NPL maka harga saham semakin turun. Dari hasil penelitian (Zulbahri, 2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPL (kredit macet) dalam suatu perusahaan perbankan akan cenderung menurunkan nilai investasi bank tersebut, sehingga harga sahamnya cenderung mengalami penurunan. Hasil dari penelitian (Yuni, 2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Sambul, 2016) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Aspek *Management* (Manajemen)

Kemampuan manajemen bank untuk menganalisis dan mengendalikan risiko kegiatan harian merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Penilaian manajemen sifatnya kualitatif, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kinerja bank akan dianalisis semuanya untuk menentukan apakah suatu bank dapat bereaksi dengan baik untuk memperoleh laba. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan perbankan. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari penelitian (Watung, 2020) menunjukkan bahwa bank dengan nilai NPM yang tinggi cenderung mengalami kenaikan nilai investasinya, dan harga sahamnya cenderung naik. Penelitian (Setyarini, 2017) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil dari penelitian (Yuni, 2018) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Aspek *Earning* (Pendapatan)

Dalam penelitian ini aspek (*Earning*) pendapatan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, karena semakin tinggi ROA berarti harga saham naik (Subramanyam, 2017). Dari hasil penelitian (Fahlevi, 2018) bahwa bank dengan nilai ROA tinggi cenderung memperoleh nilai investasi yang tinggi dan harga sahamnya cenderung mengalami kenaikan. Hasil penelitian (Watung, 2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Yuni, 2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Aspek *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam membayar utang-utang yakni *Current Ratio* (CR). Rasio lancar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai CR suatu bank menunjukkan nilai investasinya cenderung semakin tinggi dan harga sahamnya juga cenderung mengalami kenaikan. Hasil penelitian (Pane, 2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CR suatu bank, maka nilai investasinya cenderung semakin tinggi dan harga sahamnya juga cenderung mengalami kenaikan. Hasil penelitian (Anmar, 2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Sihombing, 2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Aspek *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan risiko pasar terhadap pendapatan (*return*) saham. DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas terhadap risiko pasar agar lebih fleksibel dalam mendapatkan laba. DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena semakin tinggi nilai DAR sebuah bank, maka harga saham semakin turun. Dari hasil penelitian (Nurasyah, 2018) terlihat bahwa semakin tinggi nilai DAR suatu bank, maka nilai investasi yang diperoleh cenderung semakin kecil dan harga sahamnya semakin menurun. Hasil penelitian (Idris, 2018) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Laporan kinerja keuangan merupakan bagian dari dokumen perusahaan yang penting, dimana dokumen ini menyatakan bagaimana perusahaan dalam hal pengumpul dan penyaluran dana. Sering juga disebut bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan laporan kesehatan keuangan suatu Perusahaan yang

membantu pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu Perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut. Jika kinerja keuangan naik, maka harga saham naik, Rusdiono, 2017. Secara umum penelitian terdahulu menganalisis tentang pengaruh suku bunga (pinjaman) periode tahun terhadap harga saham periode 2013–2018 dan juga secara terpisah menganalisis tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, penulis secara spesifik menganalisis pengaruh suku bunga kredit dan sekaligus dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham periode 2018-2021.

Dari penelitian-penelitian terdahulu (Tabel 1. Penelitian Terdahulu) terlihat hasil yang berbeda-beda walau objek penelitiannya sama, misalnya pengaruh suku bunga terhadap harga saham. Demikian juga penelitian-penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, terjadi hasil yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Melihat ketidak samaan atau inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh suku bunga maupun kinerja keuangan terhadap harga saham tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?
3. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?
5. Apakah *Return on Assets* (ROA), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?
6. Apakah *Current Ratio* (CR), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?
7. Apakah Rasio Sensitive terhadap risiko pasar yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

2. Untuk mengetahui apakah Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap harga saham sektor Perbankan.
3. Untuk mengetahui apakah Rasio Kualitas Aset atau *Non-Performing Loan* (NPL), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.
4. Untuk mengetahui apakah Rasio Manajemen atau *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.
5. Untuk mengetahui apakah Rasio *Earning* atau Rentabilitas (ROA), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.
6. Untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas atau *Current Ratio* (CR), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.
7. Untuk mengetahui apakah Rasio Sensitive terhadap risiko pasar yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan khasanah yang baru di dalam ilmu pengetahuan yang telah banyak dilakukan sebelumnya serta penelitian ini dapat memicu penelitian yang lebih baik dan menjadi tambahan literatur mengenai pengaruh suku bunga kredit dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada sektor perbankan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk menginvestasikan dana di pasar modal dengan melihat pengaruh variabel dalam penelitian ini terhadap nilai suatu perusahaan perbankan. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dan sebagai sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan teori

2.1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Brigham dan Houston (2009) mendefinisikan *signalling theory* (teori sinyal) sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Mulyandani, 2022). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yakni karena adanya informasi asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Pihak perusahaan lebih banyak tahu mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak eksternal (investor dan kreditor). Namun jika informasi tersebut kurang disebarakan kepada pihak luar, akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri, yakni dengan memberikan sinyal yang berwujud informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh pihak luar, Khotimah, 2020. Sedangkan menurut Puspita dan Aji, 2018, teori sinyal membahas atas segala informasi yang bersifat positif ataupun negatif. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal yang negatif bagi investor.

2.2. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan persentase dan dilakukan berdasarkan periode atas waktu yang ditentukan, dinyatakan dalam persen Herwidayatmo (2016).

Komponen pembentuk suku bunga kredit, terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. Biaya bunga dana (biaya yang dibayarkan perbankan terhadap dana masyarakat, baik berupa tabungan, giro, dan deposito).
- b. Biaya operasional (*overhead cost*).
- c. Marjin keuntungan (*profit margin*).

Penetapan tingkat suku bunga kredit (*base lending rate*) bank harus menghitung biaya dana (*cost of fund*) dan biaya-biaya lain terkait dengan perhitungan *base lending rate*. Perhitungan *cost of fund* didasarkan pada pendekatan biaya dana rata-rata tertimbang (*weighted average cost of fund*).

2.2.1. Jenis-jenis suku bunga kredit

Suku bunga kredit terdiri dari enam jenis, yakni (Case, 2017):

- a. Suku bunga kredit korporasi, yaitu suku bunga pinjaman yang diberikan / dikenakan bank kepada perusahaan atau korporasi berskala besar untuk membiayai kegiatan usahanya.
- b. Suku bunga kredit retail, yaitu suku bunga pinjaman yang dikenakan bank kepada pengusaha UMKM / Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- c. Suku bunga kredit mikro, yaitu suku bunga kredit yang dikenakan bank kepada pengusaha mikro. Bunga kredit mikro setingkat lebih kecil dari suku bunga kredit retail.

- d. Suku bunga kredit konsumsi, yaitu suku bunga kredit yang dikenakan bank kepada nasabah umum untuk keperluan konsumsi.
- e. Suku bunga kredit KPR, yaitu suku bunga kredit yang dikenakan bank kepada debitur KPR. Suku bunga kredit KPR umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu bunga tetap (*fixed*) dan bunga mengambang (*floating*). Bunga tetap berarti bunga tidak akan berubah selama jangka waktu kredit.
- f. Suku bunga kredit Non KPR (Kredit pensiun), yaitu suku bunga atas kredit lunak (*softloan*) yang dikenakan bank kepada nasabah calon pensiunan dan pensiunan. Besarnya suku bunga kredit tidak sama pada semua bank, tetapi tergantung kepada bank masing-masing penyedia kredit tersebut.

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga kredit secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Persaingan antar bank

Persaingan menjadi salah satu penentu dinamika nilai suku bunga pada sebuah bank. Tiap bank membuat sendiri *Prime Lending Rate* atau suku bunga dasar kredit (SDBK) yang berlaku pada masing-masing bank, dalam batas suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Sentral.

- b. Kebijakan pemerintah

Pemerintah menentukan suku bunga acuan (*BI Rate*) sebagai batas maksimal dan minimal suku bunga baik simpanan maupun pinjaman yang berlaku untuk semua bank di seluruh Indonesia, untuk menjaga dan mengendalikan agar tetap terjaga persaingan yang sehat antar bank.

c. Laba yang diinginkan

Laba yang diinginkan oleh bank dalam batas tertentu dipengaruhi besar kecilnya suku bunga dasar kredit yang akan diterapkan. Jika ingin keuntungan besar, maka bunga pinjaman dibuat kecil, dan tenor yang panjang, dengan demikian masyarakat tertarik untuk meminjam. Keuntungan bank akan semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya dana kredit yang disalurkan.

2.2.3. Penentuan Suku Bunga Kredit

Sama seperti suku bunga lainnya, suku bunga kredit juga dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Perubahan suku bunga kredit ditentukan oleh kebijakan masing-masing bank sesuai dengan SBDK yang telah dilaporkan sebelumnya ke Bank Sentral, ditambah dengan biaya lain (premi risiko) yang ditentukan oleh bank tersebut.

2.3. Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

2.3.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi pencapaian keuangan perusahaan dari setiap keputusan manajemen yang kompleks (Adur, 2018). Kinerja perbankan dapat diukur dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman dan rata-rata tingkat bunga simpanan dan profitabilitas perbankan, dari ketiga ukuran kinerja perbankan tersebut memiliki interpretasi yang berbeda. Jika dilihat berdasarkan bunga pinjaman dan simpanan, kinerja bank dapat dinilai baik berdasarkan bunga pinjaman dan simpanan yang diterapkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari profitabilitas, kinerja bank dapat dilihat dari pencapaian perusahaan perbankan

tersebut dalam mengasihkan keuntungan atau laba.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Fahmi (2018). Menurut Rusdiono (2021), kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Laporan kinerja keuangan merupakan bagian dari dokumen perusahaan yang penting, dimana dokumen ini menyatakan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam hal pengumpulan dana dan penyaluran dana.

Hal ini membantu perusahaan mengukur indikator kinerja keuangan perusahaan dalam periode terakhir. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan laporan kesehatan keuangan suatu perusahaan yang membantu berbagai pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan.

2.3.1.1. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari melakukan kinerja keuangan bagi perusahaan perbankan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.

2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat keadaan perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

2.3.1.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Rusdiono (2021), penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan perbankan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi kecukupan modal (*Capital*), yaitu suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja dalam menangani permodalannya yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
2. Mengetahui tingkat kualitas aset (*Asset Quality*), yakni salah satu standar pengukuran pada kinerja bank untuk memperhatikan penyebaran sumber daya serta dengan penyebaran risiko sehingga aktiva produktif dapat menjadi kontribusi pendapatan bagi bank tersebut.
3. Mengetahui tingkat manajerial, yakni kemampuan bank untuk mengukur seberapa efisien aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan kas yang optimal.
4. Mengetahui tingkat rentabilitas (*Earnings*), yakni kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

5. Mengetahui kondisi Likuiditas (*Liquidity*), yakni kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih, misalnya: pajak, utang usaha, dividen dan lain sebagainya. Likuiditas juga diartikan sebagai tingkat kemudahan aset bank untuk diubah menjadi uang tunai.
6. Mengetahui *Sensitivity to market risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar), yakni pengaruh perubahan dan pergerakan pasar yang dapat mempengaruhi suatu bank.

2.3.2. Rasio Keuangan (*Financial Ratio*)

Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan merupakan suatu matriks untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Berikut adalah jenis-jenis rasio analisis keuangan (*financial analysis ratio*):

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) CAR, yakni perbandingan jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menutupi segala risiko yang timbul kelak. Bank Indonesia menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) suatu bank sebesar 8%.

$$CAR = \text{Modal Bank} \div \text{ATMR} \times 100\%.$$

Rasio kualitas aset (*Asset Quality*), yakni rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio yang digunakan mengukur kualitas aset ialah *Non-Performing Loan* (NPL). Hubungan NPL dengan profitabilitas berarah negative yaitu semakin tinggi NPL maka semakin menurun

profitabilitas perbankan. Apabila suatu bank berada pada kondisi NPL yang tinggi, maka hal tersebut memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank. Semakin tinggi nilai NPL suatu bank, menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kredit yang disalurkan atau semakin besar kredit yang bermasalah. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank.

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} \div \text{Total Kredit} \times 100\%.$$

Rasio Manajemen (*Management*), yakni mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen ialah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan suatu bank setelah dikurangi pajak dibagi dengan pendapatan operasional. Suatu Perusahaan perbankan dikatakan efisien apabila memiliki $\text{NPM} \geq 5\%$. Semakin tinggi NPM suatu perbankan, semakin baik operasi bank tersebut.

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} \div \text{Pendapatan operasi} \times 100\%.$$

Rasio Profitabilitas (*Earning*) yakni perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan perbankan dalam mendapat laba atau profit dari pendapatan terkait penjualan aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Kasmir, 2018 mengatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mencerminkan keberhasilan perusahaan perbankan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh, Subramanyam (2017).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004, standar ROA terbaik adalah 1,5%. Semakin tinggi ROA, berarti bank semakin mampu mendaya gunakan asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Apabila ROA rendah, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank menurun dalam memperoleh keuntungan operasinya.

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih sebelum pajak} \div \text{Total aktiva} \times 100\%$$

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya, Kasmir, 2018. Tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Kinerja suatu perusahaan perbankan dikatakan baik jika rasio likuiditasnya mencapai 100%-200%.

- a. Jika rasio likuiditas bank lebih kecil dari 100%, berarti tidak mampu membayar tagihan jangka pendeknya (bank mengalami ilikuiditas) atau disebut kinerja bank buruk.
- b. Jika rasio likuiditas bank lebih besar dari 200%, berarti tidak efisien mengelola sumber daya (aktiva) yang ada, terlalu banyak modal yang nganggur, tidak tersalurkan. Nilai *Current Ratio* yang ideal berada di level 1,2 kali, atau 120%.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan mengukur Likuiditas adalah Rasio lancar, dengan alasan rasio lancar (CR) adalah rasio yang paling sederhana untuk menghitung rasio likuiditas bank. Selain dari pada itu, rasio lancar mencerminkan kemampuan aset untuk menutupi kewajiban lancar atau utang jangka pendek bank.

$$\text{CR} = \text{Aktiva lancar} \div \text{kewajiban lancar} \times 100\%.$$

Rasio Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) adalah pengaruh perubahan dan pergerakan variabel pasar yang dapat mempengaruhi kondisi suatu bank. Diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva bank dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang bank berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai DAR dikatakan baik apabila $\leq 50\%$, yang berarti mayoritas aset didanai oleh modal. Nilai DAR $\geq 50\%$ berarti mayoritas aset didanai oleh utang. Namun nilai DAR 60 %-70 % untuk sebuah bank masih dinilai wajar.

$$\text{DAR} = \text{Utang} \div \text{total aktiva} \times 100\%$$

2.4. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut di pasar modal Oktavia (2018). Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham perusahaan tersebut Basari (2019).

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dalam hal ini investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut Fair (2017). Secara keseluruhan, harga saham mencerminkan adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan perbankan selalu

mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan perbankan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya (Tandelilin, 2017).

2.4.1. Jenis-jenis Harga Saham

Secara umum harga saham terdiri dari empat jenis, meliputi:

1. Harga saham perdana, adalah harga penawaran saham saat penawaran umum perdana (*Initial Public Offering / IPO*) dilakukan. Harga ini menunjukkan sebuah harga penjualan saham perusahaan yang akan *go public*.
2. Harga saham pembukaan (*Opening price*), adalah harga pertama kali transaksi dilakukan pada hari itu.
3. Harga pasar (*Market price*), adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka.
4. Harga penutupan (*Closing price*), adalah harga yang muncul saat bursa tutup. Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum secara jelas pada setiap lembar saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Harga saham baru yang diterbitkan melalui proses *rights issue* disebut sebagai harga *right*. *Rights issue* ini bisa lebih rendah, sama maupun lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini. *Rights issue* merupakan penawaran umum terbatas untuk investor lama dengan menerbitkan saham baru Beck (2014). Maksudnya agar investor lama di perusahaan tersebut membeli sahamnya dengan harga *right*. Biasanya harga *right* diberi diskon atau lebih

rendah dari harga pasar saat itu. Penjualan harga *right* dilakukan perusahaan untuk mendukung rencana penambahan modal usaha dari pada meminjam kepada perusahaan lain.

2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham, yakni :

1. Faktor Internal, terdiri dari:
 - a. Faktor modal perusahaan
 - b. Kinerja perusahaan
 - c. Kesehatan keuangan perusahaan dll.
2. Faktor Eksternal, terdiri dari:
 - a. Kondisi fundamental ekonomi makro
 - b. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan inflasi dan perbedaan suku bunga.
 - c. Kebijakan pemerintah terhadap nilai tukar rupiah.
 - d. Faktor panik, yaitu kejadian rasa takut intens tiba-tiba yang memicu reaksi fisik yang parah walau tidak ada bahaya nyata atau sebab yang jelas.
 - e. Faktor manipulasi pasar, yakni suatu usaha yang dilakukan melalui perantaraan anggota bursa, baik secara mandiri maupun bersama-sama Blanchard (2017).

2.5. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh suku bunga dan kinerja keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

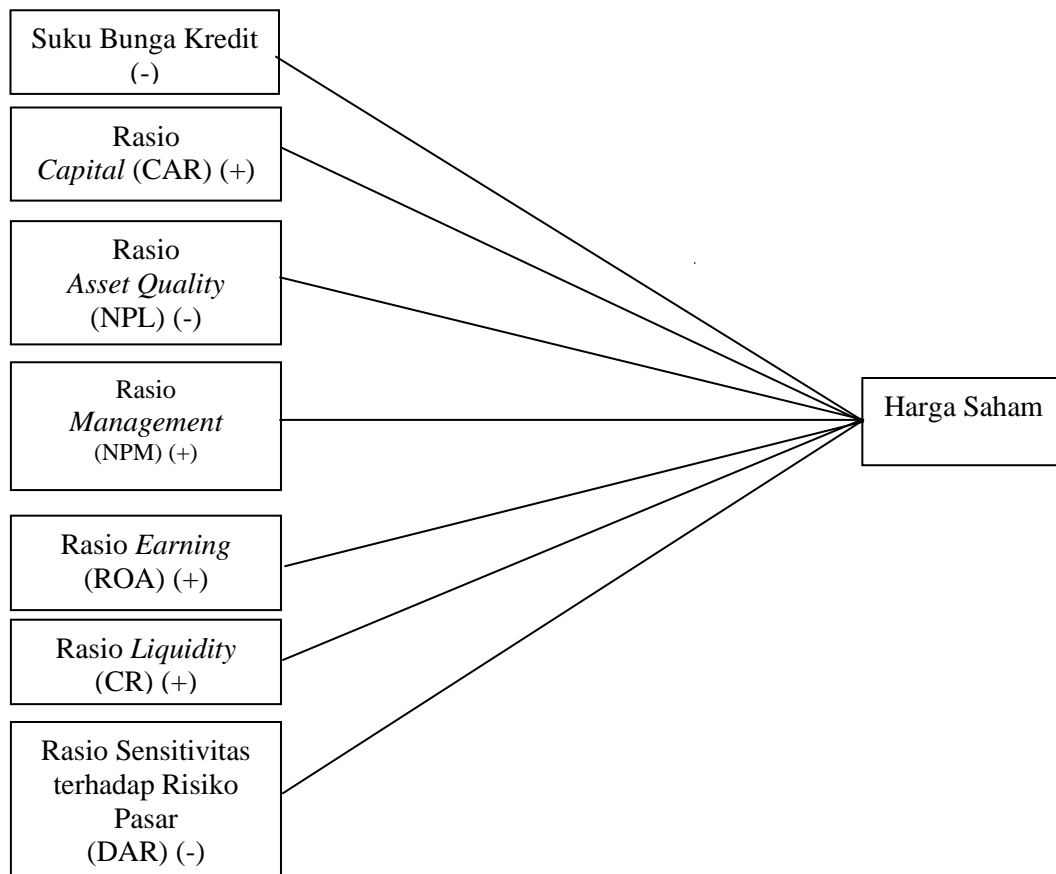
No	Peneliti	Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fahlevi, (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham, pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CAR, LDR, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2	Ammar, (2021)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) Terhadap harga Saham . (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2019	1). CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2).DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. 3). ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3	Watung, (2020)	Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial dan simultan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Masril, (2018)	Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1). CAR dan LDR tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham. 2). CAR dan LDR secara parsial dan signifikan juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5	Setyarini dan Rahyunda (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return</i> saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	1). CAR dan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham 2). LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
6	Yuni, B. Yanti, Zulbahri (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham sub sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.	1). Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR terhadap harga saham 2). NPL, LDR, ROA dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham.
7.	Nuraisyah dan Idris (2018)	Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham Pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1). DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 2). Harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini
8	Maronrong dan Nugroho, (2017)	Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015	1). Secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2). Secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Rahmawati (2019)	Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham Perusahaan yang tergabung di LQ45 dan BEI.	1). Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2). Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ45 dan BEI.
10	Anjarsari, (2020)	Pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap	1). Tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang

		harga saham saat COVID-19 yang terdaftar di BEI.	signifikan terhadap harga saham. 2). Tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
11	Pane dan Sihombing (2018)	Pengaruh DAR, ROA dan CR terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018	1). Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham 2). Nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual keterkaitan antara variabel *independent* (bebas) yaitu suku bunga kredit dan kinerja keuangan yang terdiri dari: Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, CR dan DAR terhadap variabel *dependent* (terikat) yaitu harga saham yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat terlihat sebagai gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis tidak dapat terjadi begitu saja. Hipotesis dikembangkan dengan menggunakan teori yang relevan atau dengan logika dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis dikembangkan dengan menggunakan teori karena memverifikasi teori tersebut di fenomena yang ada. Hipotesis perlu dikembangkan dengan penjelasan logis jika tidak ada teori yang dapat digunakan atau tujuan dari riset adalah untuk menemukan teori yang baru.

2.7.1. Hubungan antara Suku bunga terhadap Harga Saham

Semakin tinggi suku bunga ($H1\uparrow$), semakin tinggi pula *return* yang disyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga-harga saham di pasar. Perubahan tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat investor menarik investasinya pada saham ($HS\downarrow$) dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito. Sebaliknya, saat suku bunga turun ($H1\downarrow$), investor cenderung memburu saham untuk imbal hasil optimal ($HS\uparrow$).

2.7.2. Pengaruh CAR dengan Harga Saham

Perubahan tingkat modal / CAR ($H2$) yang meningkat, akan membuat investor menambah investasinya pada saham (HS). Menurut penelitian Sambul, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Yuni menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.7.3. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Yuni, bahwa terdapat hubungan negatif antara kualitas aset ($H3$) terhadap harga saham (HS) jika nilai NPL (*Non-Performing Loan*) naik, sedangkan penelitian Sambul dinyatakan sebagai hipotesis nol (karena NPL tidak berpengaruh terhadap Harga Saham).

2.7.4. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Watung, bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen ($H4$) terhadap harga saham (HS). Jika nilai NPM (*Net Profit Margin*) naik, maka harga saham naik. Sedangkan menurut Setyarini, NPM tidak berpengaruh positif

terhadap harga saham.

2.7.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Pane, terdapat hubungan positif antara profitabilitas (H5) terhadap harga saham (HS). Sedangkan penelitian Zulbahri, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.7.6. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Pane, terdapat hubungan positif antara likuiditas (H6) terhadap harga saham (HS). Sedangkan penelitian Anmar bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.7.7. Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Nuraisyah, terdapat hubungan negatif antara Sensitivitas pasar (H7) terhadap harga saham (HS). Sedangkan menurut Sihombing, DAR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan dugaan hipotesis, sebagai berikut:

H1. Suku bunga kredit (H1) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2. Aspek Permodalan (*Capital*) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (H2), berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3. Aspek Kualitas aset (*Asset Quality*) yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL) (H3), berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H4. Aspek Manajemen (*Management*) yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) (H4), berpengaruh positif terhadap harga saham.

- H5. Aspek Profitabilitas (*Earning*) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (H5), berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H6. Aspek likuiditas (*Liquidity*) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) (H6), berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H7. Aspek Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity*) diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (H7), berpengaruh negatif terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 yakni sebanyak 46 perusahaan.

3.1.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang akan diteliti. Dari 46 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2021, peneliti memilih 4 (empat) perusahaan perbankan nasional milik Badan Usaha Milik Negara untuk dijadikan sampel, yakni Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. *Purpose sampling* yaitu pengambilan sampel data berdasarkan kriteria tertentu. Sugiyono, 2017. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018–2021.

2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan perbankan tidak mengalami *delisting* maupun merger selama periode 2018–2021.
4. Tersedia data dan laporan keuangan lengkap sesuai dengan rasio penelitian.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bougie, 2019. Data yang digunakan untuk suku bunga dan harga saham adalah catatan atas laporan keuangan konsolidasian (laporan keuangan *audited*).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (*Documentation*). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel, dengan cara browsing ke situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan dan juga artikel-artikel lain di internet.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Operasional

Yaitu suatu atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel operasional terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas, atau sering juga disebut sebagai variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah suku bunga kredit dan rasio kinerja keuangan yang terdiri dari: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to market Risk*.
2. Variabel terikat atau dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat dari terjadinya perubahan variabel bebas, dalam penelitian ini ialah harga saham.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Yaitu mendeskripsikan data yang sudah terkumpul apa adanya. Sekaran (2019).

3.6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji. Pengujian itu bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian, Dawaty (2020). Dalam penelitian ini, dugaan hipotesis yang diajukan adalah:

1. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham:
 - a. Aspek Permodalan (*Capital*) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - b. Aspek Kualitas aset (*Asset Quality*) yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL), berpengaruh negatif terhadap harga saham.
 - c. Aspek Manajemen (*Management*) yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - d. Aspek Profitabilitas (*Earning*) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - e. Aspek likuiditas (*Liquidity*) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - f. Aspek Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity*) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3.7. Hipotesis Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.7.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam

Analisis Regresi Sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sekaran, 2019.

3.7.2. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel terikat yaitu harga saham dengan beberapa variabel bebas, yaitu suku bunga dan rasio-rasio kinerja keuangan yakni: rasio *Capital* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio kualitas Aset yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), rasio Manajemen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Earning* yaitu *Return on Asset* (ROA), rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan rasio Sensitivitas terhadap risiko pasar yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen maka digunakan model regresi linear berganda (*Multiple Linear Regretion Method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1IR + b_2CAR + b_3NPL + b_4NPM + b_5ROA + b_6CR + b_7DAR + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

A = Konstanta $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_5, b_6, b_7$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

IR = *Interest Rate*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non-Performing Loan*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Assets*

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

ε = Kesalahan residual (*error*)

Dalam pengujian alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid meliputi ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Ghazali (2018).

3.8. Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bila nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Jika = 0 maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya jika = 1 maka ada kolinearitas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Sekaran (2019).

3.9. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Bougie (2019). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh suku bunga (IR), dan unsur-unsur kinerja keuangan (CAR, NPL, NPM, ROA, CR dan DAR) terhadap harga saham secara simultan.

3.10. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau tersendiri. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha=5\%$) maka H_0 diterima.
2. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak. Bougie (2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uji t parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif secara simultan terhadap harga saham. Jika suku bunga kredit turun, maka masyarakat akan meminjam uang dari bank, dana kredit yang disalurkan naik, laba yang didapat oleh bank naik, investor cenderung untuk membeli saham perbankan, sehingga harga saham bank naik. Sebaliknya, jika suku bunga kredit naik, maka masyarakat akan menyimpan uang di bank, dana kredit yang disalurkan turun, laba yang didapat oleh bank turun, investor cenderung untuk menjual saham perbankan, sehingga harga saham bank turun.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Jika nilai CAR naik, maka laba yang didapat oleh bank tersebut naik sehingga harga saham perbankan naik. Jika nilai CAR turun, maka laba yang didapat oleh bank tersebut turun sehingga harga saham perbankan turun.

Berdasarkan uji t parsial, rasio aktivitas (*Non-Performing Loan / NPL*) berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Jika NPL naik, maka laba yang didapat oleh bank turun sehingga harga saham di sektor perbankan turun. Namun, jika nilai NPL turun, berarti harga saham dan laba di bank naik.

Berdasarkan uji t parsial, rasio aktivitas (*Net Profit Margin / NPM*) berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Jika NPM naik, maka laba yang didapat oleh bank naik sehingga harga saham di sektor perbankan naik. Namun, jika nilai NPM turun, berarti harga saham dan laba di bank turun.

Berdasarkan uji t parsial, rasio profitabilitas (*Return on Assets / ROA*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika ROA naik, maka harga saham naik. Dan jika nilai ROA turun, maka harga saham turun.

Berdasarkan uji t parsial, rasio lancar (*Current Ratio / CR*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai CR naik, maka laba yang didapat oleh bank naik sehingga harga saham di sektor perbankan naik. Namun, jika nilai *Current Ratio* lebih besar dari 200% (2,0), berarti perusahaan tidak efisien dalam mengelola sumber daya (aktivitas yang ada / terlalu banyak modal yang menganggur). Jika nilai CR turun, maka laba yang didapat oleh bank turun sehingga harga saham di sektor perbankan turun. Namun, jika nilai *Current Ratio* lebih kecil dari 100% (1,0), berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihan jangka pendek (mengalami likuiditas).

Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif secara simultan terhadap harga saham. Jika nilai DAR naik, maka laba yang didapat oleh bank tersebut turun sehingga harga saham perbankan turun. Jika nilai DAR turun, maka laba yang didapat oleh bank tersebut naik sehingga harga saham perbankan naik.

5.2. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pemberi kredit kepada masyarakat menengah ke atas, pemberi kredit kepada masyarakat menengah ke bawah, pendiri dana pensiun dalam bentuk Rupiah dan valuta asing, penitipan untuk kepentingan pihak lain, penyertaan modal sementara, dan jasa anjak piutang, perusahaan harus memperhatikan kemampuan masyarakat dalam melunasi kewajibannya kepada bank dalam waktu yang telah disepakati, termasuk memperhatikan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada Badan Moneter Internasional (*International Monetary Fund*).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian variabel-variabel lain yang dapat mendukung penelitian ini sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, sehingga menambah kategori sampel yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Intan Nurkhikmatul, Mila Kusuma Wardani, Rika Rika, Zulfa Amalia dan Afridayani. 2020. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang.
- Basari dan Umaya. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017)*. Ciamis: Penerbit Universitas Galuh.
- Bawono, Anton. 2017. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Beck, Melissa. 2014. *Frequently-Asked Questions about Rights Offerings*. San Francisco: Morrison & Foerster LLP.
- Blanchard, Olivier, dan R. Johnson, David. 2017. *Makroekonomi. Edisi 6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, dan Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id> . Diakses pada 10 Agustus 2022.
- Dawaty. 2020. *Uji Hipotesis*. Tangerang: Penerbit Universitas Raharja.
- E. Case, Karl dan C. Fair, Ray. 2017. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Penerbit Universitas Syiah Kuala.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwidayatmo. 2016. *Suku Bunga Kredit Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFPE.
- Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011
- Linanda, R., dan Afriyenis, W. 2018. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Padang: Jurnal Penelitian dan Pengabdian UIN Imam Bonjol Padang.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muchtar, Masruri. 2022. *Dari Manakah Bank Mendapatkan Keuntungan*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Oktavia, I., dan Nugraha, KGS. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. Jember: Penerbit Universitas Jember.
- Pambudi. 2019. *Pengaruh Suku Bunga Simpanan terhadap Profitabilitas dan Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI*. Jurnal Cendekia Ilmu Akuntansi Universitas Islam Kediri.
- Pambudi. 2019. *Pengaruh Suku Bunga Simpanan terhadap Profitabilitas dan Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI*. Diunduh 9 Agustus 2019.
- PP No. 89 Tahun 2014
- Priyanto, H dan Jauhari K.K.2017. *Pemrograman Web Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Informatika Bandung, PT Alfabet.
- Reynilda Aulia Putri, Nadia, Hasbi Assidiki Mauluddi, dan Dadang Hermawan. 2021. *Pengaruh CAR dan NPL Terhadap ROA Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2011-2020*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Politeknik Negeri Bandung.
- Rusdiono. 2017. *Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Jakarta: Rusdiono Consulting.
- Savira, Rahmadya dan Dheo Rimbano. 2016. *Pengaruh Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia) Periode Bulanan 2013-2014*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sekaran, Uma, dan Bougie, Roger. 2019. *Metode Penelitian untuk Bisnis. Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- SK DIR BI Nomor: 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998.

- SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiyanto, Sri. 2017. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Yrama Widya.
- Suriana. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.